

PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN BERBASIS MANAJEMEN SEKOLAH MODEL

¹Muhammad Hafid Fadillah, ²Syamsu Sanusi, ³Efendi P.

¹Pascasarjana IAIN Palopo, ²Institut Agama Negeri Palopo, ³Institut Agama Islam
Negeri Palopo,

E-mail: hafid.fadilla@iainpalopo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan mutu pendidikan berbasis manajemen sekolah model dan menemukan faktor pendukung dan penghambat peningkatan mutu pendidikan berbasis manajemen sekolah model. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah model di SMP N 8 Palopo telah memenuhi delapan standar kriteria mutu dengan mengacu pada lima data tahapan yakni analisis data mutu pengembangan sekolah model, analisis akar masalah pengembangan sekolah model, rencana peningkatan mutu pengembangan sekolah model, dan implementasi peningkatan mutu pengembangan sekolah model. Faktor pendukung peningkatan mutu berbasis manajemen sekolah model yakni kepemimpinan kepala sekolah, menciptakan kompetensi yang sehat bagi guru dan peserta didik, dan pembinaan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Adapun kendalanya yakni lingkungan sekolah, tenaga pendidik, mutu pendidikan dan padatnya waktu guru dalam melaksanakan kegiatan sekolah.

Kata Kunci: Mutu Pendidikan, Manajemen Sekolah Model

Abstract

The research aims to know the improvement of education quality model school management based and to find out the the supporting and inhibiting factor in improving education quality model school management based. This research is qualitative research with descriptive analysis. The data was collected by observation, interview, and documentation. Data was analyzed through collecting data, data reduction, data display, and conclusion. The quality improvement model school management based in SMP N 8 Palopo has fulfilled eight quality standar by preferring five steps those are analyzing model school quality development data, analyzing root problem of model school development, planning model school quality development, and the improvement implementation of model school quality development. The supporting factors of model school management based improvement are the principal leadership, creating well competention for teachers and students, and school guidance in improving school quality. The inhabitation factors are school environment, teachers, education quality and a number of teacher school activities.

Keywords: Education Quality, Model School Management

Pendahuluan

Pendidikan menjadi penentu serta jalan yang harus ditempuh demi mencapai suatu tujuan bersama yaitu dengan mencerdaskan kehidupan bangsa dan Negara. Kemajuan suatu bangsa akan ditentukan dari pendidikannya karena pendidikan lahir sebagai suatu cabang ilmu yang

mampu merubah karakter peserta didik menjadi lebih baik. Pendidikan merupakan suatu hal yang mesti ada dalam kehidupan *way of life* suatu jalan hidup manusia atau *life is education and education is life* dalam arti pendidikan merupakan persoalan hidup dan kehidupan.¹ Jadi dapat dipahami bahwa pendidikan adalah proses perkembangan, kecakapan individu dalam sikap dan perilaku bermasyarakat juga berproses pada hubungan sosial.

Seorang individu dapat dipengaruhi oleh suatu lingkungan yang terorganisir seperti rumah atau sekolah sehingga dapat mencapai tujuan pada perkembangan pendidikan yang diyakini sebagai suatu alat media atau wahana untuk dapat menanamkan nilai-nilai moral, ajaran keagamaan, pembentukan kesadaran serta sebagai alat untuk meningkatkan taraf ekonomi, mengurangi kemiskinan dan mampu mengangkat status sosial individu serta dapat berkontribusi sebagai upaya untuk meningkatkan kemajuan dalam ilmu pengetahuan. Peningkatan mutu pendidikan berbasis manajemen sekolah model adalah merupakan salah satu upaya pemerintah untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah sehingga masih sangat perlu untuk didukung dengan adanya kemampuan manajerial kepala sekolah.

Kepala sekolah dituntut untuk melakukan fungsinya sebagai manajer sekolah dalam upaya meningkatkan proses belajar mengajar. Dengan melakukan supervise kelas membina dan memberikan arahan yang positif kepada setiap guru kepala sekolah juga harus melakukan tukar pikiran, sumbang saran dan studi banding antara sekolah lain untuk lebih menyerap kiat-kiat dari pengalaman positif bagi setiap kepemimpinan kepala sekolah yang lain. Mengimplementasikan manajemen sekolah model secara efektif dan efisien guru harus berkreasi dalam meningkatkan manajemen kelas. Guru adalah orang yang berwewenang dan bertanggungjawab terhadap pendidikan peserta didik baik secara individu ataupun klasikal.

Guru merupakan teladan dan panutan langsung bagi para peserta didik di setiap kelas. Oleh karena itu setiap guru harus selalu siap dengan segala kewajiban baik manajemen maupun menyiapkan segala isi materi pembelajaran. Guru juga harus mengorganisasikan kelasnya dengan baik dan benar, mengisi jadwal pengajaran, pembagian tugas peserta didik, menjaga kebersihan lingkungan kelas, menjaga keindahan dan ketertiban kelas, pengaturan tempat belajar bagi siswa serta penempatan alat-alat lain yang dilakukan dengan sebaik-baiknya yang ada di sekolah tersebut.²

Prinsipnya sekolah model merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Guru akan memiliki peran yang sangat besar disamping sebagai fasilitator dalam pembelajaran, guru juga sebagai pembimbing dalam mengarahkan bagi peserta didiknya menjadi manusia yang mempunyai pengetahuan luas baik pengetahuan agama, kecerdasan, kecakapan hidup, keterampilan, berbudi pekerti luhur dan memiliki keperibadian dalam membangun dirinya untuk lebih baik dari sebelumnya sehingga setiap

¹Umar Tirtarahardja dan S.L. La Sulo, Pengantar Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 37.

²Syamsu S., Strategi Pembelajaran: Tinjauan Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan, (Makassar: Penerbit Nas Media Pustaka 2017), h. 1.

peserta didik akan memiliki rasa tanggungjawab yang besar dalam membangun keahlian dan kreatifitas yang dimilikinya.³ Dari penjelasan di atas maka dapat dilihat bahwa mutu pendidikan setidaknya dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni kepala sekolah, guru, dan lingkungan sekolah dimana ketiganya berjalan beriringan dalam membentuk sistem sehingga tercipta sistem lingkungan sekolah yang mendorong terciptanya mutu pendidikan.

Mutu menurut bahasa merupakan suatu ukuran baik buruk suatu benda, keadaan, kadar, taraf,derajat atau kepandaian, kecerdasan dan sebagainya.⁴ Secara istilah mutu adalah kualitas dalam memenuhi, melebihi atauharapan bagi setiap pelanggan. Dengan demikian mutu merupakan tingkat kualitas yang telah dapat memenuhi atau bahkan dapat melebihi dari yang diharapkan. Undang-Undang dasar No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁵ Jadi mutu pendidikan adalah kemampuan lembaga pendidikan dalam meningkatkan kemampuan belajar dengan optimal.

Abdul Hadis berpendapat bahwa salah satu tolak ukur pendidikan bermutu dapat dilihat dari berbagai hubungan baik masukan, proses dan keluaran. Perlu dilihat dari segi masukan mencakup tentang mutu peserta didik, guru, dan kurikulum. Adapun prosesnya menyangkut tentang proses belajar mengajar, penerapan teknologi, interaksi antara guru, peserta didik dan staf administrasi *stakeholder* sekolah serta keluaran bagi lembaga pendidikan merupakan hasil akhir dari setiap proses yang telah dilalui bagi peserta didik untuk mencapai tujuan dalam pendidikan.⁶ Penjaminan mutu pendidikan mengacu pada standar sesuai dengan peraturan yang berlaku. Acuan utama adalah standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan sebagai kriteria. Minimal harus dapat dipenuhi bagisetiapsatuan pendidikan maupun dalam menyelenggarakanprogram pendidikan khususnya di sekolah.

Adapun karakteristik acuan mutu pendidikan berdasarkan standar nasional pendidikan yang dituangkan dalam peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 meliputi:

1. Standar isi merupakan ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

³Syamsu S., Strategi Pembelajaran: Upaya Mengefektifkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Palopo: LPK STAIN Palopo, 2011), h. 22.

⁴Peter Salim dkk, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Modern Press, 2002)h. 604.

⁵Republik Indonesia, *Undang-Undang Dasar tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011) h. 1

⁶Abdul Hadis dkk., *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 70-71.

2. Standar proses merupakan standar nasional pendidikan (SNP) yang terkait langsung atau tidak langsung dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.
3. Standar kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.
4. Standar pendidik dan tenaga kependidikan merupakan kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan. Standar kualifikasi pendidik disajikan dalam peraturan menteri pendidikan nasional Nomor 16 Tahun 2007.
5. Standar sarana dan prasarana merupakan standar nasional pendidikan (SNP) yang terkait langsung atau tidak langsung dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, tempat ruang guru, tempat bermain, tempat berkreasi serta sumber belajar lain yang sangat diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran termasuk penggunaan teknologi, informasi dan komunikasi
6. Standar pengelolaan merupakan standar nasional pendidikan (SNP) yang terkait langsung atau tidak langsung dengan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan atau kepenyelidikan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, baik ditingkat kabupaten atau kota, provinsi dan nasional agar dapat mencapai tingkat efektivitas dan efisiensi dalam penyelenggaraan pendidikan
7. Standar pembiayaan merupakan standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasional satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun
8. Standar penilaian merupakan standar nasional pendidikan (SNP) yang terkait langsung atau tidak langsung dengan mekanisme, prosedur dan instrumen penilaian dari hasil yang dicapai bagi setiap peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.⁷

Tahapan berbasis manajemen untuk mencapai sekolah model merupakan salah satu upaya untuk dapat meningkatkan kualitas mutu pendidikan. Dimana manajemen memiliki berbagai proses yang dapat memberi kemudahan bagi setiap sekolah untuk tetap melakukan pengaturan agar program sekolah dapat berjalan dengan baik sehingga program pendidikan yang ada di sekolah dapat menjadi harapan khususnya dalam menciptakan kualitas sumberdaya manusia sesuai dengan harapan yang diinginkan. Adapun tahapan berbasis manajemen untuk mencapai sekolah model dapat dilihat dari:

1. Perencanaan merupakan proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan terkait dengan tindakan yang dilakukan pada waktu akan datang.⁸
2. Pengorganisasian merupakan keseluruhan proses pengelompokan individu, alat tugas, tanggung jawab dan wewenang sehingga tercipta suatu

⁷Sudarwan Danim, *Otonomi Manajemen Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 62.

⁸E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Cet. II: Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), h. 20.

organisasi atau lembaga pendidikan yang dapat digerakkan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁹

3. Pelaksanaan merupakan peranan bagi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru maupun personal sekolah dalam melaksanakan tugas dengan baik demi mencapai suatu tujuan.¹⁰

4. Pengendalian merupakan cara lembaga mewujudkan kinerja dengan baik sehingga dalam meningkatkan mutu dapat tercapai sesuai harapan visi, misi dan tujuan pendidikan.¹¹

Sekolah model adalah sekolah yang mampu dan berkomitmen untuk menerapkan sistem penjaminan mutu pendidikan. sekolah model merupakan sekolah yang dapat menunjukkan terjadinya perubahan atau peningkatan mutu secara berkelanjutan dan terukur setelah menerapkan penjaminan mutu serta mampu mengimbaskan penerapan sistem penjaminan mutu pendidikan kepada sekolah di sekitarnya untuk memiliki karakter budaya mutu.¹² Inti dari sekolah model adalah sekolah yang dipilih dari sekolah yang belum memenuhi standar nasional pendidikan untuk dibina oleh LPMP agar dapat menerapkan penjaminan mutu pendidikan sebagai upaya untuk memenuhi SNP.

Persyaratan untuk menjadi sekolah model menurut Agustan harus mengacu pada delapan standar nasional pendidikan baik yang dilihat dari sarana dan prasarana maupun sumber daya manusia. Jika sekolah telah melengkapi persyaratan yang telah ditetapkan maka kriteria untuk menuju sekolah model dapat terlaksana sesuai dengan harapan yang diinginkan. Persyaratan tersebut akan lebih terarah dengan adanya program manajemen. Baik yang dilihat dari proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengendalian (*controlling*).¹³

Penerapan model sebagai tujuan utama dalam meningkatkan mutu pendidikan, dikembangkan dengan menempatkan sekolah sebagai lembaga yang memiliki kewenangan dalam menerapkan kebijakan visi misi dan tujuan sekolah yang efektif dan efisien sehingga dapat menjadi pendukung terlaksananya proses kinerja sekolah atas dasar pengembangan kurikulum.

Berikut ada beberapa model berbasis manajemen sekolah yang dapat menjadi pendukung diantaranya;

1. Model tujuan (*goal model*) digunakan dalam mengevaluasi kinerja sekolah dengan mempelajari efektivitas sekolah dengan baik sehingga model yang diterapkan dapat menjadi cara dalam mendapatkan tujuan yang dinyatakan dengan jelas dan diterima secara umum untuk mengukur efektivitas sekolah sehingga sekolah akan memiliki arah dan tujuan baik

⁹Oemar Hamalik, *Evaluasi Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 81.

¹⁰Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 60.

¹¹Irham Fahmi, *Manajemen, Teori, Kasus dan Solusi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 84.

¹²Agustan, Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Palopo. *Wawancara*, tanggal 28 Januari 2019.

¹³Agustan, Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Palopo. *Wawancara*, tanggal 28 Januari 2019.

melalui input, proses dan output sehingga dapat memiliki tujuan yang berguna dalam menentukan hasil belajar mengajar serta dapat menentukan hasil prestasi akademik bagi peserta didik.

2. Model sumberdaya masukan (*resource input model*) sekolah sangat memerlukan adanya sumberdaya untuk mencapai tujuan yang sangat penting yang dapat memberikan asumsi nilai dan sumberdaya input dan output sekolah khususnya dalam menentukan mutu peserta didik, fasilitas sumberdaya, serta adanya dukungan dari orangtua peserta didik.

3. Model proses (*process model*) sekolah dapat menjadi proses dalam menentukan hasil belajar peserta didik sebagai tujuan dari perencanaan sekolah, baik dalam proses manajemen maupun proses belajar mengajar. Sekolah juga dapat memanfaatkan segala fasilitas sarana dan prasarana yang ada untuk melatih setiap potensi peserta didik.

4. Model kepuasan (*the satisfaction model*) efektivitas sekolah dapat menjadi salah satu upaya dalam memenuhi setiap kebutuhan sebagai tujuan sekolah yang efektif. Harapan yang diinginkan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat menjadi penentu keberhasilan sekolah yang didukung dengan adanya kepemimpinan kepala sekolah, guru, peserta didik, orangtua peserta didik maupun kelompok sosial masyarakat khususnya dalam menghadapi persaingan dan tantangan zaman yang selalu berubah-ubah.

5. Model legitimasi (*the legitimacy model*) peranan masyarakat di lingkungan sekolah dapat menjadi bagian dalam membangun sumber daya yang berkualitas sesuai harapan yang diinginkan.

6. Model efektif (*the effective model*) indikator keberhasilan sekolah akan menjadi penentu dalam menghadapi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki sekolah sehingga bagi setiap guru dalam melakukan penilaian akan sangat membantu bagi peserta didik dalam meningkatkan mutu sehingga sekolah dapat menjadi salah satu tujuan kepala sekolah dan guru untuk melakukan perbaikan kearah yang lebih baik.¹⁴

7. Model pembelajaran (*learning model*) model pembelajaran merupakan unsur strategi yang harus diterapkan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Model pembelajaran sangat berkaitan dengan tingkat pemahaman guru terhadap kondisi peserta didik di kelas. Dalam mengatasi peluang dan tantangan internal sekolah keberhasilan proses pembelajaran sangat berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengembangkan dan menerapkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien bagi peserta didik. Model pembelajaran dapat memberikan manfaat khususnya dalam mengembangkan proses dan hasil yang optimal sehingga bagi setiap peserta didik dalam memahami proses pembelajaran di sekolah dapat menjadi salah satu proses dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan optimal.¹⁵

8. Model manajemen mutu (*the quality management model*) indikator keberhasilan mutu dapat dilihat dari proses pengelolaan manajemen yang dilakukan baik bagi kepala sekolah, guru, peserta didik, orangtua peserta

¹⁴Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, h. 171-172.

¹⁵Syamsu S., *Strategi Pembelajaran*, h. 72.

didik dan kelompok sosial masyarakat. Sekolah dapat diyakini sebagai alat dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Ada beberapa penelitian yang juga telah membahas tema yang berkaitan dengan penelitian ini yakni penelitian yang dilakukan oleh Abd. Muhaemin Yahya yang menunjukkan bahwa kepala sekolah sebagai *leader* perlu melakukan perbaikan serta pembinaan baik dari segi peningkatan mutu guru serta warga sekolah untuk menyukseskan implementasi manajemen berbasis sekolah. Kemudian strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah yakni peningkatan kompetensi guru dan pegawai dan mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana.¹⁶ Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mega Febrilia menyatakan bahwa implementasi manajemen berbasis sekolah dapat berjalan secara maksimal dengan menggunakan lima langkah yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Kemudian faktor pendukung implementasi manajemen berbasis sekolah yakni adanya kerjasama yang baik antara semua pihak yang ada disekolah sedangkan faktor penghambat yakni kesulitan belajar peserta didik dan kurangnya sarana dan prasarana yang belum memadai.¹⁷

Fokus penelitian ini yakni 1) peningkatan mutu pendidikan berbasis manajemen sekolah model di SMP Negeri 8 Palopo, dan 2) faktor pendukung, dan faktor penghambat peningkatan mutu pendidikan berbasis manajemen sekolah di SMP Negeri 8 Palopo.

Metode

Pendekatan Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan untuk menggambarkan kondisi SMP Negeri 8 Palopo. Strategi dalam penelitian ini mengarah pada peningkatan mutu pendidikan berbasis manajemen sekolah model. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan sosiologis dan psikologis. Subjek penelitian ini yakni kepala sekolah, guru dan peserta didik adapun objek penelitian yakni peningkatan mutu pendidikan berbasis manajemen sekolah model di SMP Negeri 8 Palopo. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis melalui proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

¹⁶Abd. Muhaemin Yahya, *Strategi Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Manajemen Berbasis Sekolah di SMP Negeri 2 Tombolo Pao Kabupaten Gowa*, (Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, 2014).

¹⁷Mega Febrilia, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMP Negeri 3 Tanjung Raja Kabupaten Lampung Utara*, (Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Bandar Lampung, 2017).

Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Manajemen Sekolah Model di SMP Negeri 8 Palopo

Sekolah model di SMP Negeri 8 Palopo dapat menjadi tolak ukur yang strategis dan sangat dibutuhkan dalam segala proses kegiatan yang berlangsung di sekolah. Sekolah model adalah sekolah yang mampu dan berkomitmen untuk menerapkan sistem penjaminan mutu pendidikan. Sekolah model merupakan sekolah yang dapat menunjukkan terjadinya perubahan atau peningkatan mutu secara berkelanjutan dan terukur setelah menerapkan penjaminan mutu serta mampu mengimbaskan penerapan sistem penjaminan mutu pendidikan kepada sekolah di sekitarnya untuk memiliki karakter budaya mutu. Ada lima data tahapan standar program pelaksanaan pengembangan sekolah model di SMP Negeri 8 Palopo yaitu Analisis data mutu pengembangan sekolah model, analisis akar masalah pengembangan sekolah model, rencana peningkatan mutu pengembangan sekolah model, implementasi peningkatan mutu pengembangan sekolah model, dan rekomendasi akar masalah pengembangan sekolah model.

Hasil kegiatan yang telah dilaksanakan dalam pengembangan sekolah model akan memberikan kejelasan terhadap hasil yang didapatkan selama proses kegiatan berlangsung. Adapun hasilnya dapat dilihat dari:

1. Sosialisasi SPMI dan penandatanganan pernyataan komitmen pengembangan sekolah model. Pada kegiatan sosialisasi yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi mendapatkan beberapa penyampaian materi terkait dengan pengembangan sekolah model dapat dilihat dari; 1) Dasar hukum sistem penjaminan mutu internal (SPMI), 2) Latar belakang SPMI, 3) Sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah, 4) Terkait dengan SPMI, 5) Budaya mutu, 6) Sekolah model, 7) Tujuan dan hasil yang diharapkan atas pengembangan sekolah model.
2. Pengisian evaluasi diri sekolah atau pemetaan mutu sekolah. Sebelum menyusun rencana pemenuhan mutu sekolah, terlebih dahulu melakukan pemetaan mutu sekolah dengan mengisi evaluasi diri sekolah. Tujuan dari pengisian evaluasi diri sekolah ini adalah untuk mengetahui kondisi mutu pendidikan berdasarkan delapan standar nasional pendidikan. Hasil pemetaan mutu pendidikan di SMP Negeri 8 Palopo dapat diuraikan rata-rata pemetaan nilai keseluruhan mata pelajaran mutu pendidikan sebanyak 2,53 menuju standar nasional pendidikan dengan nilai 1 (satu) pada indikator mutu pendidikan menjadi prioritas implementasi pemenuhan mutu.
3. Penyusunan rencana pemenuhan mutu sekolah. Disusun berdasarkan pemetaan mutu internal sekolah. Mutu indikator dari delapan standar nasional pendidikan dengan nilai 1 menuju standar nasional pendidikan menjadi prioritas dalam implementasi pemenuhan mutu. Dalam rencana peningkatan mutu sekolah, pihak sekolah menguraikan masalah dan rekomendasi yang didapatkan pada setiap analisis data mutu pendidikan. Dari beberapa masalah yang muncul akan dapat diatasi dengan merencanakan program kegiatan yang esensial, efektif dan terjangkau.
4. Penyusunan implementasi peningkatan mutu internal. Implementasi peningkatan mutu internal berisi uraian program, kegiatan, penanggung

jawab, pemangku kepentingan yang dilibatkan, serta waktu pelaksanaan kegiatan pemenuhan mutu dari setiap delapan standar nasional pendidikan.

Ada pertimbangan khusus dalam memandang manajemen sekolah model yaitu:

1. Memperkuat rujukan referensi nilai yang dianggap strategis dalam relevansi pendidikan
2. Memperkuat partisipasi masyarakat dalam keseluruhan kegiatan pendidikan
3. Memperkuat pedoman pada kemandirian dan kreativitas baik individu dan kelembagaan serta
4. Memperkuat dan mempertinggi kebermaknaan fungsi kelembagaan sekolah.

Menciptakan sebuah lembaga pendidikan bermutu sebagaimana yang diharapkan masyarakat merupakan salah satu tanggung jawab bersama yang harus dipertahankan oleh sekolah sehingga dalam mengimplementasikan program berbasis manajemen sekolah model dapat sejalan dengan pelaksanaan program pendidikan yang ada di sekolah. Secara garis besar penerapan berbasis manajemen sekolah model dapat dilihat berdasarkan;

1. Peranan kepala sekolah dalam mengimplementasikan berbasis manajemen sekolah model dapat menjadi penentu arah kebijakan sekolah
2. Bentuk penilaian yang dilakukan guru dalam meningkatkan proses pembelajaran dapat memberikan kesiapan bagi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas baik yang dilihat berdasarkan penilaian pengetahuan, keterampilan dan sikap.
3. Penerapan berbasis manajemen sekolah model dapat menjadikan sistem pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien
4. Peserta didik diajarkan untuk tepat waktu dan disiplin dalam segala aktivitas yang dilakukannya.

Faktor Pendukung dan Penghambat Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 8 Palopo

1. Faktor pendukung

Sekolah memerlukan faktor pendukung sebagai penguat dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan berbasis manajemen sekolah model. Adapun faktor tersebut dapat dilihat berdasarkan:

a. Kepemimpinan kepala sekolah

Menurut Agustan kepala sekolah sebagai pemimpin jalannya proses pendidikan di sekolah sangatlah dibutuhkan karena kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin benar-benar telah banyak memberikan kontribusi dimana kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah menjadi salah satu harapan bersama demi mewujudkan tujuan pendidikan kearah yang lebih baik. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin, kepala sekolah memiliki tanggung jawab ganda yaitu melaksanakan administrasi sekolah sehingga dapat tercipta adanya situasi dalam proses belajar mengajar yang baik serta melaksanakan tugasnya sebagai supervisi sehingga kemampuan pendidik dalam

membimbing pertumbuhan peserta didiknya dapat tercapai sesuai harapan yang diinginkan.

b. Menciptakan kompetensi yang sehat bagi guru dan peserta didik

Menurut kepala sekolah menjaga kebersamaan yang baik antara guru dan peserta didik akan memberikan peluang bagi guru untuk tetap menjalankan peranannya sebagai tenaga pendidik, dimana tindakan guru dalam menjalin hubungan sangatlah diharapkan agar dapat tercipta adanya hubungan dan kerja sama baik di sekolah maupun dilingkungan tempat tinggalnya. Harapan yang ingin diwujudkan kepala sekolah dengan adanya kompetensi yang sehat bagi guru dan peserta didik kiranya dapat menjadi solusi penting bagi guru dan peserta didik untuk terus menjaga hubungan agar pendidikan di sekolah dapat berjalan sesuai harapan.

c. Pembinaan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan

Menurut Murlina keterlibatan kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan menjadi motivasi dan dorongan yang kuat. Sehingga dalam menunjang tercapainya arah dan tujuan sekolah dapat berjalan sesuai harapan. Kepala sekolah dalam memberikan petunjuk dan arahan bagi setiap guru akan memberikan hasil yang maksimal. Dimana guru dalam membangun komitmen juga akan tetap berusaha menciptakan pembinaan sekolah kearah yang lebih baik agar sekolah dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

d. Pengadaan sarana dan prasarana sekolah menjadi pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan

Menurut Marta sarana pendidikan merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam menunjang tercapainya proses pendidikan di sekolah. baik yang dilihat dari gedung, ruang kelas, meja kursi serta alat dan media yang dapat menjadi penunjang proses pembelajaran di sekolah. Adanya kebutuhan fasilitas sarana dan prasarana yang ada di sekolah akan menjadi penunjang serta dapat menjadi pendukung bagi guru dan peserta didik untuk tetap berusaha dengan sebaik-baiknya dalam mempertahankan mutu pendidikan kearah yang lebih baik.

2. Faktor penghambat

Faktor penghambat merupakan persoalan-persoalan yang menghambat dalam peningkatan mutu pendidikan berbasis manajemen sekolah model. Adapun faktor penghambat tersebut yaitu;

a. Lingkungan sekolah

Menurut Baharuddin lingkungan sangatlah memengaruhi baik tidaknya keberhasilan pendidikan di sekolah. Situasi dan kondisi lingkungan yang kurang baik, mengakibatkan kendala yang harus di perhatikan agar program pendidikan dapat berjalan dengan baik. Langkah sekolah dalam mengatasi lingkungan, harus tetap membangun partisipasi baik antara setiap warga sekolah, pihak keamanan sekolah, maupun dalam membangun hubungan partisipasi dari setiap masyarakat pada umumnya agar dapat menjaga ketertiban dan keamanan sekolah sehingga dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik sesuai harapan yang diinginkan.

b. Tenaga pendidik

Menurut Ahmad guru merupakan pemeran utama jalannya proses pendidikan di sekolah. Masalah tenaga pendidik menjadi perhatian yang harus senantiasa dibagun agar program pendidikan di sekolah dapat berjalan dengan baik sesuai harapan. Tenaga pendidik masih perlu untuk ditingkatkan karena sangat erat hubungannya dan tidak dapat dipisahkan dengan keberhasilan peserta didik. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu faktor penentu dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Karena guru memiliki peran dan tanggung jawab dalam membentuk karakter peserta didiknya menjadi lebih baik.

Sebagai pemimpin kepala sekolah tentunya dengan melihat masalah faktor yang menjadi kendala tenaga pendidik, maka tugas kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru dapat melakukan pembinaan melalui beberapa tahapan diantaranya yaitu 1) Melakukan evaluasi terhadap semua kegiatan guru yang ada di sekolah; 2) Melaksanakan kegiatan musyawarah guru mata pelajaran; 3) Mengikutkan guru dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan; 4) Memberikan kesempatan kepada guru untuk melanjutkan pendidikan.

c. Mutu pendidikan

Menurut Rahayu permasalahan mutu menjadi perhatian bagi setiap sekolah utamanya. Dimana mutu memiliki peranan mendasar dalam menciptakan kualitas pendidikan di sekolah sehingga menjadi masalah yang sering dialami dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, masalah mutu haruslah senantiasa merata agar program pemetaan mutu internal, rencana pemenuhan mutu dan implementasi pemenuhan mutu pendidikan di sekolah dapat berjalan dengan baik sesuai harapan.

d. Padatnya waktu guru dalam melaksanakan kegiatan sekolah.

Menurut Agustan padatnya waktu guru dalam melaksanakan kegiatan sekolah mengakibatkan kendala dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah karena LPMP pada saat melaksanakan program pendampingan hanya ada beberapa guru yang paham terhadap program pengembangan sekolah model. Padatnya waktu guru juga mengakibatkan kendala bagi sekolah. Namun seiring dengan berjalannya program pendidikan di sekolah, bagi setiap guru diwajibkan untuk meluangkan waktu dalam mengikuti kegiatan sistem penjaminan mutu pendidikan agar dalam menerapkan delapan standar yang menjadi pedoman guru serta dengan dibentuknya tim penjaminan mutu internal akan memberikan peranan yang baik bagi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sesuai harapan yang diinginkan.

Kesimpulan

Peningkatan mutu pendidikan berbasis manajemen sekolah model di SMP Negeri 8 Palopo, telah memenuhi delapan standar kriteria mutu. Hasil mutu pendidikan di SMP Negeri 8 Palopo dapat diuraikan bahwa pemetaan evaluasi diri sekolah (EDS) dari nilai keseluruhan mata pelajaran, mutu pendidikan yang ada di sekolah sebanyak 2,53 menuju SNP dengan nilai 1

telah memenuhi indikator mutu pendidikan. Lima data tahapan standar program pelaksanaan pengembangan sekolah model di SMP Negeri 8 Palopo menjadi acuan delapan standar mutu pendidikan. Dapat dilihat berdasarkan; a. Analisis data mutu pengembangan sekolah model b. Analisis akar masalah pengembangan sekolah model c. Rencana peningkatan mutu pengembangan sekolah model d. Implementasi peningkatan mutu pengembangan sekolah model e. Rekomendasi akar masalah pengembangan sekolah model.

Faktor pendukung dan penghambat peningkatan mutu pendidikan berbasis manajemen sekolah model di SMP Negeri 8 Palopo, pendidikan di sekolah menjadi salah satu harapan untuk terus menciptakan kualitas sumber daya manusia sesuai harapan. Dalam menghadapi permasalahan yang ada di sekolah tentunya menjadi penunjang dalam mengatasi berbagai permasalahan khususnya di lingkungan sekolah. Adapun faktor pendukung tersebut dapat dilihat dari; a. Kepemimpinan kepala sekolah b. Menciptakan kompetensi yang sehat bagi guru dan peserta didik c. Pembinaan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan d. Pengadaan sarana dan prasarana sekolah menjadi pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan. Melaksanakan program pendidikan di sekolah tentunya menjadi perhatian serius dimanadengan melihat masalah faktor yang menjadi penghambat dalam peningkatan mutu pendidikan menjadi salah satu kendala yang harus diperhatikan sekolah diantaranya; a. Lingkungan sekolah b. Tenaga pendidik c. Mutu pendidikan d. Padatnya waktu guru dalam melaksanakan kegiatan sekolah.

Daftar Pustaka

- Danim. Sudarwan, *Otonomi Manajemen Sekolah*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Fahmi. Irham, *Manajemen, Teori, Kasus dan Solusi*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Febriilia. Mega, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMP Negeri 3 Tanjung Raja Kabupaten Lampung Utara*, Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Bandar Lampung, 2017.
- Hadis. Abdul Hadis et. al, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Hamalik. Oemar, *Evaluasi Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mulyasa. E., *Manajemen Berbasis Sekolah*, Cet. II: Jakarta: Depatemen Agama RI, 2005.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Dasar tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sinar Grafika, 2011.
- Sagala. Syaiful, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sanusi. Syamsu, *Strategi Pembelajaran: Tinjauan Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, Makassar: Penerbit Nas Media Pustaka 2017.
- Sanusi. Syamsu, *Strategi Pembelajaran: Upaya Mengefektifkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Palopo: LPK STAIN Palopo, 2011.

- Salim. Peter Salim et. al, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Modern Press, 2002.
- Tirtarahardja. Umar dan S.L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Yahya. Abd. Muhaemin, *Strategi Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Manajemen Berbasis Sekolah di SMP Negeri 2 Tombolo Pao Kabupaten Gowa*, Tesis Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, 2014.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN